



Analisis Perkembangan Kinerja Keuangan KSPPS BMT Anugrah Berkah Ditinjau dari Rasio Keuangan Periode 2022–2024

Tarjono Tarjono¹, Wawan Supriyanto², Agus Shiddiq Rahmatullah Soetiman³

^{1,2}Universitas Yayasan Pendidikan Imam Bonjol Majalengka,

³Universitas Langlangbuana Bandung

tarjono@lecturer.univypib.ac.id

Abstrak

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Maal wat Tamwil (BMT) memiliki peran penting dalam penyediaan pembiayaan berbasis syariah bagi usaha mikro dan kecil. Keberlanjutan operasional lembaga ini sangat bergantung pada kinerja keuangannya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan KSPPS BMT Anugrah Berkah selama periode 2022–2024 menggunakan analisis rasio keuangan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Rasio yang dianalisis meliputi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KSPPS BMT Anugrah Berkah memiliki tingkat likuiditas yang relatif tinggi. Namun, kondisi tersebut tidak diikuti oleh kinerja profitabilitas dan efisiensi operasional yang memadai. Rasio solvabilitas cenderung meningkat, sementara rasio profitabilitas menurun hingga bernilai negatif pada tahun 2024. Peningkatan biaya operasional terhadap pendapatan operasional menjadi salah satu faktor yang memengaruhi penurunan kinerja tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa tingginya likuiditas belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung kinerja keuangan yang berkelanjutan.

Kata kunci: kinerja keuangan, KSPPS BMT, rasio keuangan, likuiditas, profitabilitas.

Abstract

Sharia Savings and Financing Cooperatives (Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah/KSPPS) Baitul Maal wat Tamwil (BMT) play an important role in providing sharia-based financing for micro and small enterprises. The operational sustainability of these institutions largely depends on their financial performance. This study aims to analyze the development of the financial performance of KSPPS BMT Anugrah Berkah during the 2022–2024 period using financial ratio analysis. The research adopts a descriptive quantitative approach and utilizes secondary data in the form of annual financial statements. The ratios analyzed include liquidity, solvency, profitability, and operational efficiency. The results show that KSPPS BMT Anugrah Berkah maintained a relatively high level of liquidity. However, this condition was not accompanied by adequate profitability and operational efficiency. The solvency ratio tended to increase, while profitability ratios declined and turned negative in 2024. The increase in operating expenses relative to operating income was one of the factors contributing to the decline in

financial performance. These findings indicate that high liquidity has not been optimally utilized to support sustainable financial performance.

Keywords: *financial performance, KSPPS BMT, financial ratios, liquidity, profitability.*

1 Pendahuluan

Latar Belakang

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Baitul Maal wat Tamwil (BMT) merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang berperan penting dalam menyediakan pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil, khususnya di wilayah yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan perbankan formal. Melalui penerapan prinsip syariah seperti keadilan, kemitraan, dan sistem bagi hasil, KSPPS BMT diharapkan tidak hanya mampu mendorong aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga menjaga keberlanjutan kelembagaan secara jangka panjang. Namun demikian, efektivitas peran tersebut sangat bergantung pada kondisi internal dan kualitas pengelolaan keuangan masing-masing lembaga (Asia et al., 2023; Hakimah et al., 2023). Keberlanjutan operasional KSPPS BMT tidak dapat dilepaskan dari kinerja keuangannya. Kinerja keuangan sering digunakan sebagai indikator tingkat kesehatan lembaga sekaligus mencerminkan kemampuan pengelola dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara efisien. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan pada dasarnya dapat menjadi dasar pengambilan keputusan manajerial, baik dalam perencanaan pembiayaan maupun pengendalian biaya operasional. Akan tetapi, dalam praktiknya, pemanfaatan informasi keuangan tersebut belum selalu optimal, sehingga perbaikan kinerja lembaga tidak selalu berjalan secara konsisten (Rahmadani & Saifuddin, 2023).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa KSPPS BMT masih menghadapi sejumlah permasalahan keuangan, seperti fluktuasi profitabilitas, efisiensi operasional yang belum stabil, serta struktur permodalan yang relatif berisiko. Kondisi tersebut umumnya dipengaruhi oleh meningkatnya biaya operasional, risiko pembiayaan bermasalah, serta ketidakseimbangan antara pendapatan dan beban operasional, yang pada akhirnya dapat berdampak pada stabilitas dan keberlanjutan lembaga keuangan mikro syariah (Sa'diyah et al., 2022; Hidayatin et al., 2022). Fenomena serupa juga terlihat pada KSPPS BMT Anugrah Berkah selama periode 2022–2024. Berdasarkan laporan keuangan, peningkatan pendapatan pembiayaan tidak selalu diikuti oleh pengendalian biaya operasional yang memadai, sehingga laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU) cenderung berfluktuasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan lembaga belum sepenuhnya stabil dan memerlukan analisis yang lebih sistematis untuk memahami dinamika yang terjadi dari waktu ke waktu.

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu pendekatan yang lazim digunakan untuk menilai kinerja keuangan lembaga keuangan, termasuk KSPPS BMT, karena mampu memberikan gambaran mengenai kondisi likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional secara terukur. Namun, sebagian besar penelitian terdahulu masih bersifat parsial dan terbatas pada satu periode tertentu, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan perkembangan kinerja keuangan secara longitudinal.

Oleh karena itu, penting untuk dianalisis bagaimana perkembangan kinerja keuangan KSPPS BMT Anugrah Berkah selama periode 2022–2024 ditinjau dari rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan kinerja keuangan KSPPS BMT Anugrah Berkah berdasarkan rasio keuangan selama periode 2022–2024.

2 Tinjauan Pustaka

KSPPS merupakan lembaga keuangan mikro berbasis koperasi yang menjalankan fungsi penghimpunan dan penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah. Selain berorientasi pada pencapaian kinerja keuangan, KSPPS juga memiliki fungsi sosial dalam mendukung pemberdayaan ekonomi anggota dan masyarakat. Karakteristik ini menjadikan KSPPS memiliki tantangan pengelolaan yang berbeda dibandingkan lembaga keuangan konvensional (Hakimah et al., 2023).

Kinerja keuangan KSPPS tercermin dalam laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil operasional lembaga pada periode tertentu. Analisis terhadap laporan keuangan diperlukan untuk menilai kemampuan lembaga dalam mengelola dana, memenuhi kewajiban, serta menghasilkan laba secara berkelanjutan. Dalam konteks koperasi syariah, kualitas laporan keuangan juga berkaitan erat dengan aspek transparansi dan akuntabilitas kepada anggota (Ningsih et al., 2023).

Analisis rasio keuangan merupakan pendekatan yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan lembaga keuangan, termasuk KSPPS. Rasio keuangan memungkinkan penilaian kinerja dari berbagai aspek, seperti likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi. Pendekatan ini dinilai relevan untuk mengamati perkembangan kinerja keuangan secara berkelanjutan, meskipun hasilnya tetap perlu ditafsirkan secara kontekstual (Salim & Nurbailah, 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa likuiditas dan efisiensi operasional memiliki peran penting dalam menjaga stabilitas keuangan koperasi syariah (Hakimah et al., 2023; Sa'diyah et al., 2022). Namun, sebagian besar penelitian masih bersifat statis dan terbatas pada periode tertentu, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan dinamika kinerja keuangan dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kajian yang menganalisis perkembangan kinerja keuangan secara longitudinal masih diperlukan.

3 Metodologi Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kuantitatif. Pendekatan deskriptif dipilih untuk memberikan gambaran mengenai kondisi dan perkembangan kinerja keuangan KSPPS BMT Anugrah Berkah sebagaimana tercermin dalam laporan keuangan. Melalui pendekatan ini, data tidak dimaksudkan untuk menguji hubungan sebab-akibat, melainkan untuk menggambarkan kondisi yang terjadi secara apa adanya.

Pendekatan kuantitatif digunakan karena analisis kinerja keuangan dilakukan melalui perhitungan rasio-rasio keuangan yang bersifat numerik dan dapat diukur. Selain itu, penelitian ini memanfaatkan analisis runtut waktu (time series) dengan mengamati data keuangan selama beberapa periode berturut-turut. Pendekatan ini dinilai cukup relevan karena memungkinkan peneliti melihat pola dan kecenderungan perubahan kinerja keuangan dari waktu ke waktu, meskipun hasilnya tetap perlu ditafsirkan secara hati-hati mengingat keterbatasan data dan karakteristik lembaga keuangan syariah itu sendiri (Zakiah et al., 2022).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan. Metode ini lazim digunakan dalam penelitian kinerja keuangan karena mampu menyederhanakan

informasi laporan keuangan yang kompleks menjadi indikator-indikator yang lebih mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja keuangan KSPPS BMT Anugrah Berkah dari beberapa aspek utama, yaitu likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi. Meskipun rasio keuangan tidak selalu mampu menjelaskan seluruh kondisi internal lembaga secara mendalam, penggunaan rasio tersebut dianggap cukup representatif untuk memberikan gambaran umum mengenai tingkat kesehatan dan keberlanjutan kinerja keuangan lembaga keuangan mikro syariah (Salim & Nurbailah, 2023; Sa'diyah et al., 2022).

Objek dan Periode Penelitian

Objek penelitian ini adalah Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Anugrah Berkah, dengan fokus kajian pada kinerja keuangannya. Pemilihan objek penelitian didasarkan pada peran KSPPS yang relatif penting dalam pembiayaan UMKM serta kebutuhan akan evaluasi kinerja keuangan guna menjaga keberlanjutan operasional lembaga keuangan syariah di tingkat lokal.

Periode penelitian meliputi tahun 2022 hingga 2024. Rentang waktu tersebut dipilih untuk melihat perkembangan kinerja keuangan secara berkelanjutan dengan menggunakan data laporan keuangan yang relatif terbaru. Dengan periode ini, diharapkan analisis yang dihasilkan masih relevan dengan kondisi aktual, meskipun dinamika lingkungan usaha tentu tetap menjadi faktor yang perlu dipertimbangkan dalam interpretasi hasil penelitian (Hakimah et al., 2023).

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari laporan keuangan resmi KSPPS BMT Anugrah Berkah, yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi selama periode 2022–2024. Data tersebut selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perhitungan rasio keuangan yang menjadi fokus analisis penelitian ini.

Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan KSPPS BMT Anugrah Berkah. Kinerja keuangan diukur menggunakan beberapa rasio keuangan yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Current Ratio

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Cash Ratio

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Setara Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Debt to Asset Ratio (DAR)

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Return on Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$
$$\text{Return on Equity (ROE)}$$
$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Rasio Efisiensi

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Rasio-rasio tersebut dipilih karena secara umum sering digunakan dalam menilai kinerja lembaga keuangan, meskipun dalam praktiknya interpretasi setiap rasio tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik KSPPS sebagai lembaga keuangan syariah.

Teknik Interpretasi Data

Hasil perhitungan rasio keuangan dianalisis secara deskriptif dengan membandingkan nilai rasio antarperiode penelitian, yaitu tahun 2022 hingga 2024. Analisis ini diarahkan untuk mengidentifikasi kecenderungan perubahan, pola perkembangan, serta tingkat stabilitas kinerja keuangan KSPPS BMT Anugrah Berkah. Temuan yang diperoleh kemudian ditafsirkan secara proporsional sebagai gambaran kondisi kinerja keuangan lembaga, tanpa bermaksud melakukan generalisasi yang terlalu luas.

4 Hasil dan Pembahasan

Analisis Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk melihat sejauh mana KSPPS BMT Anugrah Berkah mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, nilai *current ratio* selama periode 2022–2024 menunjukkan angka yang relatif sangat tinggi. Pada tahun 2022, *current ratio* tercatat sebesar 40,24 kali. Nilai ini kemudian menurun menjadi 37,07 kali pada tahun 2023 dan kembali mengalami penurunan menjadi 30,63 kali pada tahun 2024. Meskipun terlihat adanya tren penurunan dari tahun ke tahun, tingkat *current ratio* tersebut masih berada jauh di atas standar minimum likuiditas yang umumnya digunakan. Kondisi ini mengindikasikan bahwa KSPPS BMT Anugrah Berkah memiliki aset lancar yang lebih dari cukup untuk menutup kewajiban lancarnya. Namun demikian, angka yang terlalu tinggi juga dapat menimbulkan pertanyaan terkait efektivitas pemanfaatan aset lancar tersebut dalam kegiatan operasional pembiayaan.

Hasil analisis *cash ratio* menunjukkan kondisi yang serupa. Nilai *cash ratio* tercatat sebesar 246,4% pada tahun 2022, kemudian meningkat cukup tajam menjadi 371,7% pada tahun 2023, sebelum akhirnya menurun kembali menjadi 191,5% pada tahun 2024. Tingginya *cash ratio* menunjukkan bahwa lembaga memiliki cadangan kas yang relatif besar dibandingkan kewajiban jangka pendeknya, sehingga secara teoritis mampu memenuhi kewajiban tanpa harus mengandalkan pencairan aset lain.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ningsih et al. (2023) serta Sa'diyah et al. (2022) yang menyebutkan bahwa lembaga keuangan mikro syariah cenderung menjaga likuiditas pada tingkat yang tinggi sebagai bentuk kehati-hatian dalam mengelola dana anggota. Meski demikian, likuiditas yang terlalu besar juga berpotensi mencerminkan belum optimalnya penyaluran dana ke sektor pembiayaan produktif.

Analisis Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas digunakan untuk menilai kemampuan KSPPS BMT Anugrah Berkah dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa nilai DAR pada tahun 2022 sebesar 80,31%. Nilai ini meningkat menjadi 83,15% pada tahun 2023 dan kembali mengalami peningkatan menjadi 83,60% pada tahun 2024. Peningkatan rasio DAR tersebut menunjukkan bahwa proporsi kewajiban terhadap total aset semakin besar dari waktu ke waktu. Dengan kata lain, struktur permodalan KSPPS BMT Anugrah Berkah masih didominasi oleh dana yang bersumber dari kewajiban dibandingkan dengan modal sendiri. Kondisi ini dapat mencerminkan tingkat risiko keuangan yang relatif tinggi, terutama jika lembaga menghadapi penurunan pendapatan atau peningkatan pembiayaan bermasalah.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Zakiah et al. (2022) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang tinggi pada koperasi syariah dapat meningkatkan kerentanan terhadap risiko keuangan jangka panjang. Peningkatan DAR secara berkelanjutan perlu diimbangi dengan upaya penguatan modal serta pengelolaan pembiayaan yang lebih selektif agar stabilitas keuangan Lembaga tetap terjaga.

Analisis Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan KSPPS BMT Anugrah Berkah dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA), nilai ROA pada tahun 2022 tercatat sebesar 4,67%. Nilai ini kemudian menurun menjadi 1,86% pada tahun 2023 dan mengalami penurunan yang cukup signifikan hingga mencapai -1,72% pada tahun 2024.

Penurunan ROA tersebut menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan aset dalam menghasilkan laba mengalami penurunan yang cukup tajam. Bahkan, pada tahun 2024, aset yang dimiliki belum mampu menghasilkan laba positif. Pola yang hampir sama juga terlihat pada hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE). Nilai ROE pada tahun 2022 sebesar 23,72%, kemudian menurun menjadi 11,01% pada tahun 2023, dan berubah menjadi -10,52% pada tahun 2024.

ROE yang bernilai negatif menunjukkan bahwa modal sendiri yang dimiliki lembaga belum mampu menghasilkan keuntungan dan justru mengalami kerugian. Temuan ini sejalan dengan penelitian Salim dan Nurbailah (2023) yang menyatakan bahwa penurunan profitabilitas pada koperasi syariah sering kali berkaitan dengan meningkatnya beban operasional serta melemahnya kualitas pembiayaan.

Analisis Rasio Efisiensi

Analisis rasio efisiensi yang diukur menggunakan rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan adanya penurunan tingkat efisiensi operasional KSPPS BMT Anugrah Berkah selama periode penelitian. Nilai BOPO tercatat sebesar 75,20% pada tahun 2022, kemudian meningkat menjadi 88,01% pada tahun 2023, dan meningkat cukup tajam hingga mencapai 110,68% pada tahun 2024.

Nilai BOPO yang melebihi 100% pada tahun 2024 mengindikasikan bahwa biaya operasional yang dikeluarkan telah melampaui pendapatan operasional yang diperoleh. Kondisi ini menyebabkan terjadinya kerugian dan mencerminkan adanya inefisiensi dalam pengelolaan biaya operasional. Selain itu, kondisi tersebut juga dapat menunjukkan bahwa strategi peningkatan pendapatan pembiayaan belum berjalan secara optimal.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hakimah et al. (2023) yang menyatakan bahwa rasio BOPO merupakan indikator penting dalam menilai efisiensi operasional lembaga keuangan mikro

syariah. Rahmadani dan Saifuddin (2023) juga menegaskan bahwa peningkatan BOPO yang terjadi secara berkelanjutan dapat berdampak langsung pada penurunan profitabilitas, meskipun lembaga memiliki tingkat likuiditas yang relatif tinggi. Dengan demikian, hasil analisis ini mengindikasikan bahwa permasalahan utama kinerja keuangan KSPPS BMT Anugrah Berkah terletak pada aspek efisiensi operasional.

Diskusi Komprehensif Kinerja Keuangan

Secara keseluruhan, hasil analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa KSPPS BMT Anugrah Berkah memiliki tingkat likuiditas yang sangat baik. Namun, kondisi tersebut belum diikuti oleh kinerja yang memadai pada aspek solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Likuiditas yang tinggi tampaknya belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk mendorong peningkatan pendapatan pembiayaan, sementara tingginya rasio solvabilitas dan BOPO turut berkontribusi terhadap penurunan laba hingga terjadinya kerugian pada tahun 2024.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan Hakimah et al. (2023) serta Rahmadani dan Saifuddin (2023) yang menyatakan bahwa keberlanjutan lembaga keuangan mikro syariah tidak hanya ditentukan oleh tingkat likuiditas, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan lembaga dalam mengelola biaya operasional dan struktur permodalan secara efisien dan berimbang.

5 Simpulan dan Implikasi

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan selama periode 2022–2024, dapat disimpulkan bahwa KSPPS BMT Anugrah Berkah memiliki tingkat likuiditas yang relatif sangat tinggi dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun, kondisi tersebut belum diikuti oleh kinerja profitabilitas dan efisiensi operasional yang memadai. Rasio solvabilitas menunjukkan kecenderungan meningkat, sementara rasio profitabilitas mengalami penurunan hingga bernilai negatif pada tahun 2024.

Implikasi

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya likuiditas belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong kinerja keuangan yang berkelanjutan. Peningkatan biaya operasional terhadap pendapatan operasional menjadi faktor utama yang berkontribusi terhadap penurunan laba, sehingga keberlanjutan kinerja keuangan KSPPS BMT Anugrah Berkah tidak hanya ditentukan oleh kecukupan likuiditas, tetapi juga oleh kemampuan pengelolaan biaya dan struktur permodalan secara efisien dan seimbang.

Daftar Pustaka

- Asia, N., Kamarudin, J., & Fajariani, N. (2023). Analisis laporan keuangan pada koperasi simpan pinjam. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Manajemen*, 19(1), 133–142. <https://doi.org/10.30872/jinv.v19i1.2466>
- Hakimah, K., Triwidatin, Y., & Melani, M. M. (2023). Analisis laporan arus kas dalam menilai kinerja keuangan koperasi simpan pinjam pembiayaan syariah (KSPPS) BMT Binaul Ummah Kota Bogor. *Mufakat: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 2(5), 361–369. <https://doi.org/10.572349/mufakat.v2i5.1139>

- Ningsih, N. Y., Menhard, M., & Sari, M. R. (2023). Analisa laporan keuangan menggunakan rasio likuiditas pada KSPPS BMT Al-Ittihad Rumbai tahun 2019–2021. *Jurnal Maneksi*, 12(3). <https://doi.org/10.31959/jm.v12i3.1725>
- Rahmadani, N. R., & Saifuddin. (2023). Analisis kinerja keuangan pada KSPPS BMT Mandiri Sejahtera Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Ekosiana: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 3(2). <https://doi.org/10.47077/ekosiana.v3i2.80>
- Sa'diyah, Z., Kartikasari, A. D., Nathania, Y. M., & Dewi, A. C. (2022). Analisis kinerja keuangan pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSyA)*, 2(2), 163–170. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v2i2.6607>
- Salim, H. A., & Nurbailah, A. (2023). Analisis rasio sebagai dasar pengukuran kinerja keuangan pada koperasi simpan pinjam syariah BMT UGT Sidogiri. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 8(2). <https://doi.org/10.30741/wiga.v8i2.313>
- Zakiah, N., Wiyono, G., & Rinofah, R. (2022). Analisis kinerja keuangan koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah BMT Artha Barokah di Kecamatan Imogiri. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.910>